

# Pengembangan Bisnis Berbasis Syariah: Studi Empiris Pada Entrepreneur Muda

Charisma Jalil Indranata<sup>1</sup>, Junaidi Safitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

Received: 31 Oktober 2022  
Accepted: 03 November 2022  
Published: 04 November 2022

Email Penulis:  
<sup>1</sup>indranatac@gmail.com  
<sup>2</sup>junaidi.safitri@uii.ac.id

## ABSTRAK

*Syariah merupakan gaya hidup yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena memiliki penduduk mayoritas muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mengembangkan bisnis syariah di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa. Ada tiga faktor yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbasis kausal komparatif dan analisis yang dilakukan pada seluruh populasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 101 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Penghasilan berpengaruh positif terhadap Minat Bisnis Syariah. Begitu juga dengan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat bisnis syariah. Sedangkan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Bisnis Syariah dan secara simultan Ekspektasi Penghasilan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keputusan Bisnis Syariah.*

*Keywords: Ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan, bisnis syariah.*

---

## A. Pendahuluan

Pebisnis merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian (Nikitin et al. 2020; Liu et al. 2020). Bidang bisnis mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri sehingga mampu menciptakan lapangan kerja atau menyerap tenaga kerja. Salah satu keunikan dalam dunia bisnis adalah adalah entrepreneurship tidak mengenal umur, dibuktikan dengan banyaknya bermunculan para generasi muda yang sudah berani mengambil minat untuk membangun bisnis atau membuka usaha membuktikan bahwa semangat membara yang dimiliki kaum muda (Wardana et al. 2020). Jiwa entrepreneurship yang ada pada dalam diri mereka adalah sebuah potensi besar yang dapat berdampak besar bagi bangsa suatu saat nanti. Para generasi muda ini memiliki banyak ide dan mampu mengeksplorasi nya sehingga mampu menghasilkan inovasi yang menarik (Luis-Rico et al. 2020).

Presentase pebisnis di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama

jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah. Sampai dengan tahun 2020, menurut data BPS (Biro Pusat Statistik), di Indonesia terdapat 64 juta UKM (Usaha Kecil dan Menengah) yang menyerap sekitar 80% dari tenaga kerja serta menyumbang 62% pada PDB (diluar migas). Akan tetapi pada entrepreneurship Index 2018 ditemukan bahwa dari 137 negara, Indonesia berada di peringkat 94 dalam hal kewirausahaan. Posisi tersebut masih tertinggal dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara lainnya. Sebab, Vietnam berada di urutan ke 87, Filipina di posisi 76, Thailand di 71, Malaysia peringkat 58, Brunei Darussalam di 53, serta Singapura berada di urutan ke 27. Melihat dari data tersebut Indonesia masih sangat tertinggal jumlah rasio pebisnisnya dengan negara ASEAN lainnya. Bahkan kementerian Perindustrian memprediksi pertumbuhan pebisnis kita hanya baru akan mencapai sekitar 4% dalam 2030 (BPS, 2020).

Oleh karena itu kesadaran dalam berbisnis harus mulai ditumbuhkan sejak dini pada generasi muda Indonesia. Paradigma yang timbul saat ini adalah bahwa lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut akan menimbulkan kesenjangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan penyerapan sumber daya manusia. Ketimpangan/kesenjangan ini memerlukan motivasi terhadap lulusan perguruan tinggi agar berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Saat ini minat untuk berbisnis syariah pada umumnya masih sangat rendah, termasuk juga minat lulusan perguruan tinggi untuk berbisnis syariah masih jauh dari kata cukup (Prihambodo et al. 2020; Putri, 2020).

Dalam upaya pengembangan kesadaran bisnis dikalangan generasi muda maka perlu dilakukan analisis factor apa saja yang dapat meningkatkan minat berbisnis pada generasi muda. Salah satu metode bisnis yang cukup banyak diminati adalah bisnis berbasis syariah. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan syariah merupakan gaya hidup umat muslim dan juga bisnis syariah akan menciptakan pangsa pasar yang luas. Berbisnis syariah secara mandiri tentunya dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup para mahasiswa itu sendiri. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Fathonih et al. 2019; Mustaqim, 2019; Halizah, 2022). Dikalangan pebisnis, masyarakat muslim merupakan pangsa pasar yang potensial, sehingga bisnis berbasis syariah akan lebih mudah mendapatkan pangsa pasar tersebut (Mustaqim, 2019; Halizah, 2022). Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berbisnis syariah (Triadi, 2018).

Disisi lain, Suprpto (2019) menemukan bahwa karakteristik pribadi, pengaruh keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Menurut Suprpto (2019) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi

para mahasiswa yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (job creator), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (entrepreneur).

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual bela-kangan ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran intelektual pada Agustus 2019 sebesar 5,99% dan 5,67%, turun dibanding periode yang sama tahun lalu 5,89% dan 6,02%. Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (job creator) juga.

Saat ini presentase pengusaha di Indonesia baru mencapai 2% dari keseluruhan jumlah penduduk, yaitu apabila di hitung dengan populasi dari 260 juta penduduk di Indonesia hanya sekitar 8,1 juta orang di Indonesia yang menjadi pengusaha, angka tersebut masih sangat kurang dari negara negara lain yang memiliki rata rata pengusaha 6% dari keseluruhan jumlah penduduk mereka. Setidaknya pemerintah Indonesia melalui KEMENPERIN dibutuhkan 4 juta pengusaha baru di Indonesia pada setiap tahunnya, untuk mendongkrak perekonomian Indonesia. Maka dari itulah perlu adanya keberanian atau motivasi dari para mahasiswa untuk berani memulai bisnis, karena mahasiswa adalah potensi terbesar untuk memulai misi pemerintah yang merencanakan untuk penambahan 4 juta per tahun pengusaha di Indonesia, mahasiswa memiliki jiwa yang kreatif dan pantang menyerah. Selain itu juga diperlukan faktor penunjang untuk lebih menguatkan motivasi mereka para calon pebisnis untuk kemudian mengaktualisasikan motivasi mereka menjadi minat untuk benar-benar menjadi pebisnis.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berbisnis syariah para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausahawirausaha masa depan (Gorman, 1997). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang. (Thomas et al., 2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih menjadi pebisnis sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan penge-tahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berbisnis syariah (Yohnson, 2003).

## B. Kajian Literatur

### Bisnis Syariah

Secara etimologi, bisnis memiliki makna yaitu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan tergantung skopnya, Penggunaan kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, ekonomis yang bertujuan mencari laba. Penggunaan yang lebih luas dapat merujuk pada sektor pasar tertentu, misalnya “bisnis pertelevisian”. Penggunaan yang paling luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa (Jakfar, 2012).

Adapun menurut Umar (2005) bisnis adalah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industry yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standard serta kualitas hidup mereka. Pada dasarnya bisnis merupakan organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba (Ricky & Ronald, 2007).

Di dalam ajaran Islam telah memerintahkan kepada para umat muslim untuk bekerja keras agar mampu mendapatkan rezeki yang halal yang nantinya akan dijadikan sebagai kebutuhan hidup baik untuk diri sendiri maupun keluarganya, baik untuk kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani. Karena hal tersebut telah dijelaskan di dalam surah Al- Baqarah ayat 188.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوْقِيَةٌ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ  
مَنْ اتَّقَىٰ ۖ وَأَتَىٰ الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَأَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.(Al Baqarah,188).*

Bisnis berbasis syariah adalah implementasi / perwujudan dari aturan syariat Allah. Sebenarnya bentuk bisnis berbasis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi / mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya juga menjalankan syariat dan perintah

Allah dalam hal bermuamalah. Bentuk bisnis syariah dilihat dari segi masanya pertukaran itu terdiri dari (naqdan) dan tangguh (bay' al-mu'ajal). Adapun objek pertukaran terdiri dari aset keuangan yaitu uang dan sekuritas. Untuk kedua aset ini dapat dipertukarkan.

Jika kita menelusuri sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomis. Nabi Muhammad SAW adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Islam menempatkan aktivitas perdagangan dalam posisi yang amat strategis di tengah kegiatan manusia mencari rezeki dan penghidupan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku bisnis bukan semata-mata perbuatan dalam hubungan kemanusiaan semata tetapi mempunyai sifat Ilahiyah. Adanya sikap kerelaan di antara yang berkepentingan, dan dilakukan dengan keterbukaan merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat keharusan dalam bisnis. Jika ciri-ciri dan sifat-sifat di atas tidak ada, maka bisnis yang dilakukan tidak akan mendapat keuntungan dan manfaat. Adapun terma *bai'* dari kata *ba'a*, terdapat dalam Al-Qur'an dalam berbagai variasinya. *Baya'tum, yubayi'naka, yubayi'una, yubayi'unaka, fabayi'hunna, tabaya'tum, bai', bibai'ikum, biya'un*. Dari kata-kata tersebut yang paling banyak digunakan adalah kata *bai'*, yaitu sebanyak enam kali dan *yubayi'unaka* sebanyak dua kali. Adapun kata-kata lainnya masing-masing disebutkan satukali.

### **Ekspektasi Pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Triadi, 2018). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah & Hardiana, 2018) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berbisnis syariah

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Minat berbisnis syariahakan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berbisnis syariah dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berbisnis syariah dalam yang sama pula (Triadi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Triadi, 2018) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Namun jika seseorang memiliki lingkungan keluarga non bisnis apakah tetap bisa memotivasi orang tersebut membuat keputusan untuk masuk ke dunia bisnis, inilah yang akan menjadikan pembahasannya khusus pada penelitian ini. Keluarga yang berasal non-bisnis biasanya akan mempertanyakan keputusan anak mereka ketika ingin terjun dalam dunia bisnis, biasanya keluarga yang bukan berasal dari lingkungan bisnis akan khawatir jika salah satu anggota keluarganya akan mengambil keputusan untuk menjadi pebisnis. Maka dari itulah diperlukan mental dan pengetahuan yang kuat untuk merealisasikan hal tersebut sehingga keluarga menjadi percaya dan akhirnya mengizinkan anak tersebut menjadi pebisnis. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berbisnis syariah.

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan atau pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berbisnis, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Madei et al., 2020). Mendapat pendidikan tentang kewirausahaan merupakan salah satu modal yang memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan

minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. (Fa Tong, David Yoon, & Liang Chen, 2011) melakukan studi di Singapura dan membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Triadi, 2018) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang pebisnis dan semakin tertarik untuk menjadi seorang pebisnis. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis.

Menurut Suprpto (2019) menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (job creator), perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (entrepreneur). Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berbisnis syariah.

### **C. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kemungkinan yang timbul dan akan menelusuri kembali fakta yang dapat diterima sebagai faktor-faktor penyebabnya. Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Keputusan berbisnis syariah.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Mahasiswa angkatan 2012 adalah yang sudah memasuki pada semester akhir yang akan segera menyelesaikan masa studinya sehingga dari mahasiswa tersebut mempunyai sikap pada pemilihan karir setelah lulus kuliah khususnya keinginan untuk menjadi seorang pengusaha. Adapun populasi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 dan 2017 adalah sebanyak 101 mahasiswa dimana angkatan 2016 sebanyak 51 responden dan angkatan 2017 sebanyak 50 responden. Selanjutnya analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan software SPSS.

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) baik secara parsial maupun secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen).

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, data penelitian harus dipastikan lolos uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode Kolmogorof Smirnov. Hasil uji normalitas berdasarkan kategori yang ada pada Kolmogorof Smirnov diketahui bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka penelitian tersebut mempunyai distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan tingkat Sig.  $0,691 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

Selanjutnya uji linieritas digunakan untuk mengetahui atau membuktin apakah dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa Sig untuk ketiga hubungan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah linier.

Adapun uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF tiap variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam, 2011: 139). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas  $< 0,05$  (Imam Gozhali, 2011: 143). Berdasarkan hasil uji glejser nilai signifikansi variabel bebas  $> 0,05\%$  sehingga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.



## Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

### Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Hipotesis 1

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan terhadap keputusan berbisnis syariah	22,957	6,022	0,000	Positif dan signifikan

Uji t statistik untuk variabel Ekspektasi Pendapatan menghasilkan  $t_{hitung} 6,022 > t_{tabel} 1,660$ . Persamaan regresinya adalah  $Y = 22,957 + 0,515 X_1$  dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia diterima.

### Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Hipotesis 2

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Lingkungan keluarga terhadap keputusan berbisnis syariah	23,949	4,144	0,000	Positif dan signifikan

Uji t statistik untuk variabel Lingkungan Keluarga menghasilkan  $t_{hitung} 4,144 > t_{tabel} 1,660$ . Persamaan regresinya adalah  $Y = 23,949 + 0,290 X_2$  dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia diterima.

### Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Hipotesis 3

Hipotesis	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan berbisnis syariah	19,022	7,863	0,010	Positif dan signifikan

Uji t statistik untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan menghasilkan  $t_{hitung} 7,863 > t_{tabel} 1,660$ . persamaan regresinya adalah  $Y = 19,022 + 0,295 X_3$  dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keputusan berbisnis syariah adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia diterima.

### Hipotesis 4

Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Analisis Hipotesis 4

Hipotesis	F-statistik	Signifikansi	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap keputusan berbisnis syariah	7,863	0,000	Positif dan signifikan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} 22,110 > F_{tabel} 2,690$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan berbisnis syariah dipengaruhi oleh variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan.

#### E. Pembahasan

Hipotesis pertama dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 6,022 > t_{tabel} 1,660$ . Persamaan regresinya adalah  $Y = 22,957 + 0,515 X_1$  dan bernilai positif serta nilai  $r$ -square sebesar 0,268 atau 26,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Hamzah & Hardiana, 2018) yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hasil tersebut membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Keputusan berbisnis syariah. Mahasiswa akuntansi yang berkeputusan untuk berbisnis syariah mengharapkan pendapatan yang tidak terbatas dan lebih besar dari pada menjadi pekerja. Namun besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh wirausahawan tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukannya.

Menurut (Suprpto, 2019), salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berbisnis syariah yaitu laba (laba atau pendapatan yang tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang). Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang atas pendapatan yang diterimanya baik berupa uang maupun barang guna memenuhi kehidupannya. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha dan pendapatan yang diperoleh dari posisinya sebagai manajer.

Hipotesis kedua dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $4,144 > t$  tabel  $1,660$  dengan persamaan garis regresinya adalah  $Y = 23,949 + 0,290 X_2$  dan bernilai positif serta nilai  $r$ -square sebesar  $0,148$  atau  $14,8\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Gusti Ayu Madei, Ni Nyoman, & Gede Bagus, 2020) yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hasil tersebut membuktikan bahwa Lingkungan Keluarga adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi Keputusan berbisnis syariah. Keputusan berbisnis syariah akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap keputusan tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di masa yang akan datang, demikian juga pada keputusan berwiraswasta pada anak. Orang tua yang berwiraswasta dalam bidang tertentu dapat menimbulkan keputusan anaknya untuk berbisnis syariah dalam bidang yang sama pula.

Menurut Bygrave (Buchori, 2011, p. 11), salah satu faktor yang mendorong keputusan berbisnis adalah faktor sosiological, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Keputusan menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Menurut (Buchori, 2011, p. 8), ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Triadi, 2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah namun menurut (Erwani & Riyanto, 2019) menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek adalah modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha. Selain itu, sistem PBM yang dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berbisnis syariah di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat berbisnis syariah mahasiswa.

Dalam berbisnis syariah tidak lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterima seseorang. Menurut (Thomas, Scarborough, & Wilson, 2008, p. 20) salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berbisnis syariah dan dengan pemahaman berbisnis syariah ini, seseorang akan memiliki keputusan berbisnis syariah. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik

dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berbisnis syariah sebagai karir mereka.

Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Nilai  $F_{hitung} 22,110 > F_{tabel} 2,690$  dengan konstanta sebesar 5,213 serta persamaan garis regresi hipotesis IV adalah  $Y = 18,760 + 0,197X_1 + 0,030X_2 + 0,245X_3$  dan bernilai positif. Diketahui pula nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,406 (40,6%).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 40,6% terhadap Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ekspektasi pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berbisnis syariah, karena dalam menentukan suatu pekerjaan tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berbisnis syariah maka akan semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk berwirausaha, karena dengan berbisnis syariah dapat memiliki pendapatan yang tinggi tergantung dari usaha yang dilakukannya.

Dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi keputusan berbisnis syariah karena Lingkungan keluarga adalah tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Apabila lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha, maka dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha. Selain pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga, keputusan berbisnis syariah dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Pengetahuan yang didapat selama kuliah terutama mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk berwirausaha. Dengan memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan yang memadai akan memperoleh pemahaman berbisnis syariah serta dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan berbisnis syariah.

## **J. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi Pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hal ini berarti apabila Ekspektasi Pendapatan semakin tinggi, maka Keputusan berbisnis syariah akan semakin besar. Selanjutnya Lingkungan Keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan

berbisnis syariah. Hal ini berarti apabila Lingkungan Keluarga memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka Keputusan berbisnis syariah akan semakin besar. Hasil juga menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan berbisnis syariah. Hal ini berarti apabila Pendidikan Kewirausahaan semakin tinggi, maka Keputusan berbisnis syariah akan semakin besar. Adapun pengujian selanjutnya menghasilkan bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan Berwirausaha. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear berganda adalah  $Y = 18,760 + 0,197X_1 + 0,030X_2 + 0,245X_3$  dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan semakin baik Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan, maka Keputusan berbisnis syariah mahasiswa ekonomi islam Universitas Islam Indonesia juga semakin baik.

### Referensi

- Al-Qardhawi, Y. (2002). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Anasurya, Amit, S., & Asish Oommen, M. (2020). Academic, Family, and Peer Influence on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. *Journal Entrepreneurial* .
- Buchori, A. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlan, A. A. (1988). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Deden, S., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Della, C., & Ama, A. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Membentuk Entrepreneurial Intention Para Generasi Muda Untuk Menjadi Young Entrepreneur . *JurnalKewirausahaan* .
- Erwani, Y., & Riyanto, E. (2019). Student Entrepreneurial Interests that are influenced by Income Expectations, Entrepreneurship Education, and Self Efficacy. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Fa Tong, X., David Yoon, K. T., & Liang Chen, L. (2011). Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *Entrepreneurial* .
- Fathonih, A., Anggadwita, G., & Ibraimi, S. (2019). Sharia venture capital as financing alternative of Muslim entrepreneurs: Opportunities, challenges and future research directions. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*.
- Gendro, W. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis: SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Ghozali , M., Dewantara, A. B., Nasyiruddin, A. Z., Tamliqon, M., Hakim, L., & Arif Effendi, A. M. (2018). Zakat Pertanian Menuju Keluarga Peduli Zakat Di Dusun Jintap, Kabupaten Ponorogo. *Journal of Social Dedication* .

- Gorman, G. H. (1997). Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten Year Literature Review. *International Small Business Journal* .
- Gusti Ayu Madei, N. H., Ni Nyoman, A. S., & Gede Bagus, B. P. (2020). Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga ,dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Untuk Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Hadi, N. (2016). Pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat tanaman padi di desa pasar inuman ditinjau menurut hukum islam. *Uin suska riau repository* .
- Halizah, S. N. (2022). Development Entrepreneurship Intention as an Effort to Improve the Level of the Consumer Household Economy. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 30-34.
- Hamzah, K., & Hardiana. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekpektasi Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan* .
- Harahab, Y. (2016). Kesadaran Hukum Umat Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Membayar Zakat Melalui Amil Zakat. *Mimbar Hukum* .
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Vol. 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jakfar, K. &. (2012). Studi Kelayakan Bisnis.
- Kourilsky, M. &. (1998). Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational. *Journal of Business Venturing* .
- Lee. (1997). The motivation of women entrepreneurs in singapore.
- Luis-Rico, M. I., Escolar-Llamazares, M. C., De la Torre-Cruz, T., Herrero, Á., Jiménez, A., Arranz Val, P., ... & Jiménez-Eguizábal, A. (2020). The association of parental interest in entrepreneurship with the entrepreneurial interest of Spanish youth. *International journal of environmental research and public health*, 17(13), 4744.
- Magfira, M., & Logawi, T. (2017). Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi di Desa Bontomacinna, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba. *LAA MAISYIR Jurnal Ekonomi Islam* .
- Muna, N. (2019). Analisis Praktik Zakat Pertanian Pada Petani Desa Mesjid Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. *Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh*.
- Mustaqim, Y. (2019). Membangun entrepreneurship dalam perspektif ekonomi syariah. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 58-78.
- Muthiara Mashita, D., & Diarespati. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Kekuatan Mental Terhadap Minat Berbisnis syariah Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Panca Bhakti Palu). *Jurnal Kewirausahaan*.

- Nikitin, A., Klimentova, E., & Dubovitski, A. (2020). Impact of small business innovation activity on regional economic growth in Russia. *Revista Inclusiones*, 309-321.
- Prihambodo, F. P., Syah, T. Y. R., Indradewa, R., & Fajarwati, D. (2020). Investment Feasibility Analysis in Financial Aspects of Noor Halal Minimarket Business Development Over Islamic Schools. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 4(3), 190-193.
- Putri, W., & Osly, U. (2020). Effect of Entrepreneurial Education, Motivation, Self Efficacy and Family Environment to Entrepreneurship Interest in State University Faculty of Economic Jakarta. *Journal Entrepreneurship*.
- Ria, R. A., Nur, D., & Afifudin. (2020). Pengaruh Ekpektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Untuk Berwirausaha. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Ricky W, G., & Ronald J, E. (2007). *Bisnis*. In G. Ricky W, & E. Ronald J. Jakarta: Erlangga.
- Selvaraju, M., & Mustapha, M. (2015). Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students. *Kajian Malaysia*, 155-172.
- Sinha. (1996). Human factors in entrepreneurship effectiveness. *Journal of Entrepreneurship*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 126-133.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa. *Jurnal akmenika*, 7.
- Suprpto. (2019). Creating of Student Entrepreneurship Intentions in Jakarta. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahputra, R. (2017). Rekonstruksi Zakat Perspektif AL-Mawardi dan Abu Ubaid. *Jurnal Ecobisma*.
- Thomas, Z., Scarborough, N., & Wilson, D. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. In *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triadi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berbisnis syariah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015/2016 Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*.
- WARDANA, L. W., HANDAYATI, P., NARMADITYA, B. S., WIBOWO, A., PATMA, T. S., & SUPRAJAN, S. E. (2020). Determinant factors of young people in preparing for entrepreneurship: Lesson from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 555-565.



Yohnson. (2003). Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs.  
*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.*